

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BUKU BAHASA ARAB
DALAM PEMBELAJARAN *MAHARAH AL-KALAM*
SISWA KELAS XII MAN 2 PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD FIKRI FAIZAL
NIM: 17.1200.049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BUKU BAHASA ARAB
DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
SISWA KELAS XII MAN 2 PAREPARE**



**MUHAMMAD FIKRI FAIZAL
NIM: 17.1200.049**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikri Faisal

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2699 tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.P.d. (.....)

NIP : 196112031999032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 197303252008011024

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikri Faisal

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1200.049

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2699 tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.P.d.	(Ketua)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Paizal yang senantiasa berjuang dalam mendukung penulis dalam penyelesaian akhir dan Ibunda tercinta Herlina Ismail Palawa serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang

memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.

2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Wakil Dekan, dan Staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah
3. Ibu Dr. Herdah, M.P.d. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah atas segala arahan dan bantuannya.
5. Keluarga besar seluruh Organisasi Kemahasiswaan, Organisasi Masyarakat dan Komunitas yang penulis pernah dan masih bergelut didalamnya atas dukungan dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab, khususnya angkatan 2017 yang namanya tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang selalu menjadi teman, baik dalam belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
7. Semua teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

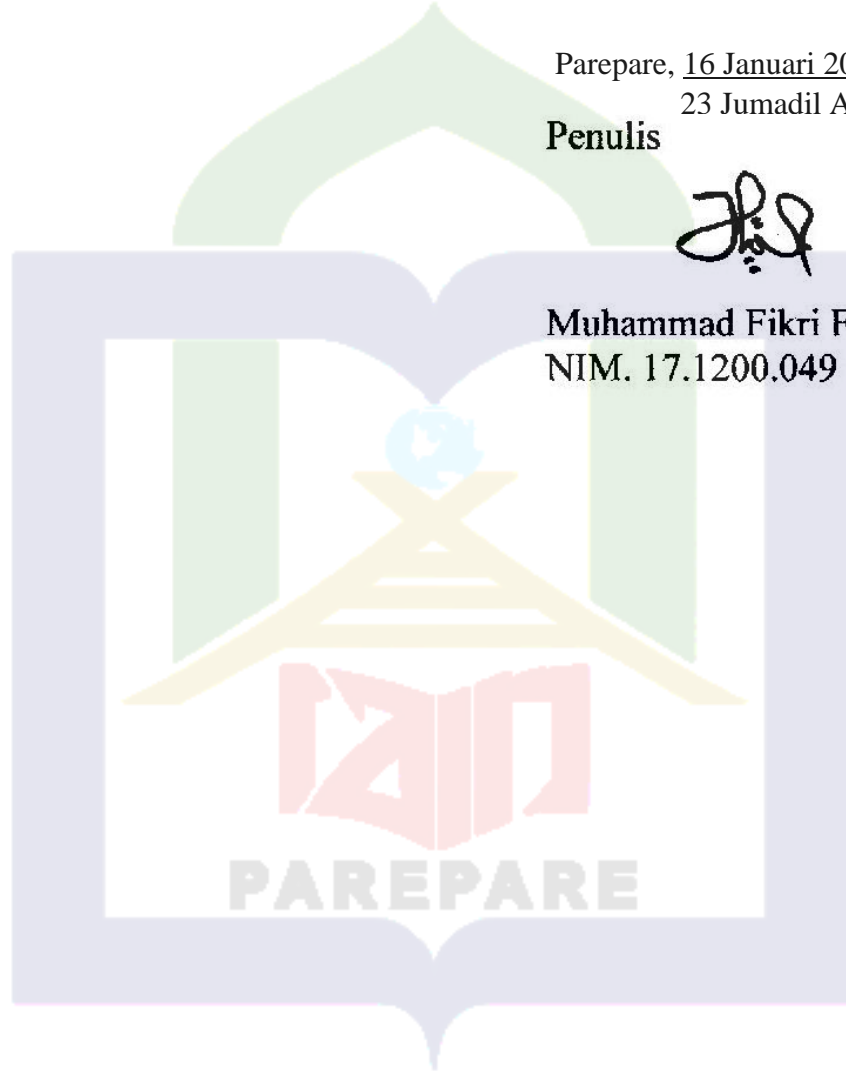
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Januari 2023 M
23 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Muhammad Fikri Faisal
NIM. 17.1200.049



PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Fikri Faizal
NIM : 17.1200.049
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Januari 2023 M
23 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Muhammad Fikri Faisal
NIM. 17.1200.049

ABSTRAK

Muhammad Fikri Faizal. *Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare* (dibimbing oleh Herdah dan Kaharuddin)

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penggunaan buku bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare. Untuk mengetahui Mendeskripsikan problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah al-kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare. Untuk mengetahui Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam peningkatan Maharah Al-Kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* kualitatif. Dengan kata lain penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dilapangan dengan menggunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. sehingga memperoleh info mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara *variabel* yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan buku bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare bahwa buku yang digunakan oleh siswa yang ada di MAN 2 Parepare menggunakan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini kementrian agama, dan juga menggunakan buku sistem digital dan memberikan perasaan menarik dengan adanya fitur dan kemudahan akses melalui smartphone masing-masing siswa, (2) Problematika penggunaan buku bahasa Arab di MAN 2 Parepare dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* siswa kelas XII MAN 2 Parepare bahwa buku yang digunakan oleh siswa masih dirasa kurang, dikarenakan kurangnya terjemahan yang tersedia di buku. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga kondisi buku yang berbentuk digital juga membuat minat siswa berkurang, (3) Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada siswa yang beda lulusan sekolahnya lebih kearah yang lebih aktif dan menggunakan pendekatan belajar yang menarik. Sehingga antusias belajar siswa lebih terpacu dan kesenjangan atau perbedaan siswa dari segi lulusan sekolah pesantren mampu dikondisikan.

Kata Kunci : Buku, Belajar, Siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori	6
1. Problematika.....	6
2. Penggunaan Buku Bahasa Arab	10
3. <i>Maharah Al-Kalam</i> (Keterampilan Berbicara).....	10
4. Penggunaan Buku Ajar.....	20
C. Kerangka Konseptual	24
D. Kerangka Pikir.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C.	Fokus Penelitian	27
D.	Jenis dan Sumber Data	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	28
F.	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B.	Hasil Penelitian	37
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V	PENUTUP	60
A.	Simpulan	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XVI

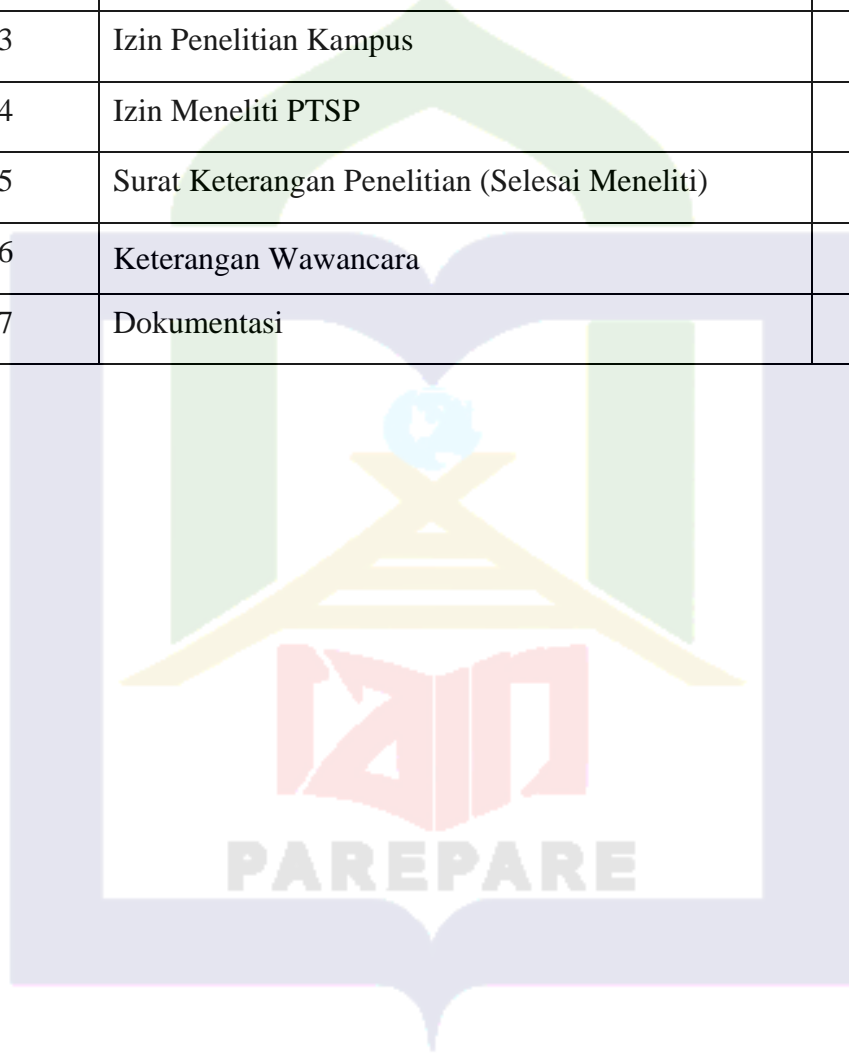
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
3.1	Skema Analisi Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
01	Buku Bahasas MAN 2 Parepare	VI
02	Visi dan Misi MAN 2 Parepare	V
03	Izin Penelitian Kampus	VI
04	Izin Meneliti PTSP	VII
05	Surat Keterangan Penelitian (Selesai Meneliti)	VIII
06	Keterangan Wawancara	IX
07	Dokumentasi	X



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : kaifa

حَوْل : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نَعْمٌ : *nu‘ima*
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabi* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)
 عَلِيٌّ : ‘*Ali* (bukan ‘*Alyy* atau ‘*Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi atau bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai representasi dari penjelasan guru di depan kelas. Buku teks berisi pernyataan pendidik, uraian yang harus disediakan, dan materi yang harus disampaikan pendidik. Buku teks, sebaliknya, diposisikan sebagai alat atau sarana untuk memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, pengembangan buku teks harus diarahkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan.¹

Hal yang paling krusial dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan sumber belajar berupa buku teks. Bahan ajar yang tepat adalah yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Kurikulum dan silabus hanya menggariskan bahan ajar dalam bentuk materi pelajaran. Tugas

¹Muh.Astri, Jufri, Bactiar. *Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 di kota Makassar*.

pendidik adalah mendeskripsikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sumber pengajaran yang utuh.

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, dan terdapat berbagai kemampuan yang semuanya saling berhubungan, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Karena bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, maka diajarkan dari kelas satu sampai tingkat tertentu di perguruan tinggi Islam dan merupakan persyaratan kurikulum.²



²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka pengajaran, 2004), h. 156.

Bahasa Arab adalah topik yang menumbuhkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan, serta mengembangkan kemampuan keagamaan, pengetahuan umum, dan kesadaran sosial budaya. Dalam pelatihan bahasa, ada dua jenis sistem: sistem terintegrasi dan sistem terpisah. Sistem tersendiri dalam pengajaran bahasa membagi pelajaran bahasa menjadi beberapa mata pelajaran, seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Mutholaah*, *Insa'*, *Istima'*, dan *Muhadatsah*, sedangkan sistem terpadu menganggap bahasa sebagai satu kesatuan utuh yang saling berhubungan dan terkait, bukan sebagai sesuatu yang terpisah-pisah. bagian, sehingga hanya ada satu mata pelajaran, yaitu pelajaran bahasa Arab.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu bentuk kemampuan yang dapat diperoleh melalui pelatihan bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Jika pembicara secara aktif tertarik untuk berbicara, proses belajar berbicara bahasa asing akan menjadi sederhana. Salah satu masalah dari cara pengajaran bahasa Arab di Indonesia sebelumnya adalah kurangnya latihan lisan yang intensif, yang berarti sangat sedikit siswa yang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara lisan. Bahasa Arab adalah bahasa asing bagi siswa, dan mereka akan menghadapi kesulitan *linguistik* (bunyi, kosa kata, struktur kalimat, dan tulisan) dan non-linguistik dalam mempelajarinya.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, yaitu tatap muka. Kemampuan berbicara adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Berbicara bermanfaat dan ekspresif. Salah satu

sekolah yang ada di Kota Parepare yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab tentang *maharah al-kalam* adalah MAN 2 Parepare.

Keterampilan berbicara maharah al-kalam untuk siswa kelas XII MAN 2 Parepare yang akan dipelajari bervariasi; ada yang sudah mampu memahami maharah al-kalam dengan baik, ada pula yang belum, karena latar belakangnya yang beragam sehingga menyebabkan kesulitan saat belajar. Lulusan SMP belum mempelajari maharah al kalam dengan baik, sedangkan lulusan pesantren sudah membekali pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah al kalam dengan baik.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Bahasa Arab. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan tujuan, kompetensi dasar, standar sumber daya, dan hasil belajar, serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika penggunaan buku Bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Al Kalam* siswa XII MAN 2 Parepare yang dijabarkan dalam sub masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan buku bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam* siswa kelas XII MAN 2 Parepare?

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Edisi 1 Universitas Terbuka, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 150.

3. Bagaimana upaya mengatasi problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah al-kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris pada bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk ;

1. Mendeskripsikan penggunaan buku bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare.
2. Mendeskripsikan problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah al-kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam peningkatan Maharah Al-Kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam*.
2. Dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan *Maharah al-Kalam*.
3. Penelitian dilakukan agar dapat memberikan informasi dan motivasi bagi para pendidik dan tokoh-tokoh masyarakat tentang pendidikan karakter dan perilaku peserta didik di era globalisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan literatur adalah kumpulan bahan pustaka yang berhubungan dengan kesulitan penelitian, biasanya dalam bentuk presentasi hasil atau diskusi singkat tentang temuan penelitian sebelumnya yang penting untuk temuan penelitian.⁴ Untuk menghimpun pemikiran konseptual tentang variabel-variabel yang akan diteliti, kajian pustaka melibatkan analisis sistematis dan deskripsi teori, konsep, dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti. Tinjauan literatur digunakan untuk memberikan kerangka acuan menyeluruh untuk prinsip atau konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah.

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Evasari Sulnas salah satu mahasiswa IAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah, program studi Bahasa Arab Dyna Evasari Sulnas pada tahun 2017 dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Pada Kelas VII MTs DDI AL-FURQAN PAREPARE” pada penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi peserta didik terhadap keterampilan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Persamaan dari penelitian Dyna Evasari Sulnas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, Adapun perbedaannya terletak pada fokus, yaitu penelitian sebelumnya keterampilan menulis peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada

⁴Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 135.

problematika penggunaan buku bahasa Arab terhadap peningkatan *maharah al-Kalam*.

2. Penelitian dilakukan oleh Suaib salah satu mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2018 dengan judul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju” penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri MAN Mamuju.

Persamaan penelitian Suaib dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab secara umum, Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika penggunaan buku bahasa Arab terhadap peningkatan *Maharah Al-Kalam*.

B. Tinjauan Teori

1. Problematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata problematik berasal dari kata problematis, yang berarti “mengalami kesulitan”,⁵ Problematika adalah “kondisi yang menimbulkan masalah yang belum dapat di seslesaikan”.⁶

Problematika berasal dari bahasa Inggris, khususnya "*Problematics*", yang berarti "masalah atau kesulitan".⁷ Masalah adalah “kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat dijembatani atau dengan kata

⁵Dwi Adi, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Fajar Mulya Surabaya, 2001), h.339

⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.38

⁷Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2002), h.65

lain dapat dijumpai”.⁸ Dalam bahasa Indonesia, masalah/problematika adalah sesuatu yang tidak dapat diselesaikan dan menimbulkan masalah. Definisi masalah adalah "keadaan atau masalah yang harus dipecahkan;" dengan kata lain, masalah adalah “kesenjangan antara kenyataan dan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal”.⁹

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa problematika adalah masalah yang belum dapat diselesaikan sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dengan yang dihadapi baik secara individual maupun berkelompok. Masalah yang timbul dari proses pembelajaran disebabkan kurangnya komunikasi antara pendidi dengan peserta didik juga kurangnya interakksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan dalam suatu proses belajar dan mengajar maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar.

Problematika juga diartikan sebagai persoalan-persoalan adalah “suatu pembahasan ,perdebatan,perundingan hal-hal masalah yang mempunyai arti sesuatu hal yang perlu dipecahkan”.¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai masalah yang belum dapat diselesaikan sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok.

Banyak Ahli mengemukakan pengertian masalah, Ada yang melihat masalah sebagai ketidak sesuaian antar harapan dan kenyataan,ada yng melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang.Dari definisi masalah

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.123

⁹ <http://banjirembun.co.id> diakses pada tanggal 29 Desember 2022

¹⁰ WJS Poerwadarminta *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet : Jakarta Balai Pustaka, 1993)

dan belajar dapat diartikan sebagai berikut. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik yang menghambat kelancaran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Masalah biasa yang disebut dengan problematika.

Problematika pembelajaran adalah “keadaan atau permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan oleh pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan. Problematika belajar juga diartikan sebagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan didik lainnya sehingga proses interaksi menjadi vacuum. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik melalui upaya memperbaiki proses pengajaran dalam proses perbaikan pengajaran ini peranan pendidik sangatlah penting sebab pendidik yang mengelola kegiatan peserta didik”¹¹ Sedangkan kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.¹²

Masalah-masalah kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - 1) Ada yang berat
 - 2) Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - 1) Ada yang sebagian bidang studi

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet 2; Jakarta PT Asdi Mahasatya, 2003)h.14

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet 2; Jakarta PT Asdi Mahasatya, 2003) h.6

- 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - 1) Ada yang sifatnya permanen/menetap
 - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - 1) Ada yang karena faktor inteligensi
 - 2) Ada yang karena faktor non-intelegensi.¹³

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terbagi dua macam , yaitu:

- a. Faktor intern yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri.
- b. Faktor ekstern yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri sendiri.¹⁴

Kedua faktor ini mempunyai aneka ragam hal dan keadaan antara lain:

- a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:
 - 1) Yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
 - 2) Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
 - 3) Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera pengelihatatan dan pendengaran.¹⁵

¹³ Abu Ahmad, dan widodo supriyono, *psikologi belajar* (Cet 2; Jakarta PT Rineka Cipta 2004) h.78

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet I ; Jakarta PT Rineka Cipta 2002) h.79

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet I ; Jakarta PT Rineka Cipta 2002) h.201

b. Faktor Ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan masyarakat
- 3) Lingkungan sekolah¹⁶

2. Penggunaan Buku Bahasa Arab

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Buku teks, kadang-kadang dikenal sebagai buku ajar, merupakan komponen kunci dalam proses kegiatan belajar mengajar tertulis atau tidak tertulis. Teks dan tulisan dalam buku ajar yang beredar dikumpulkan dan disisipkan komponen tambahan seperti visual pendukung, metode atau pedoman yang ditunjukkan dalam penyajian bahan ajar, kompetensi pencapaian, informasi pendukung, serta penilaian dan instruksi kerja. Karena buku ajar atau buku ajar merupakan salah satu sumber pengetahuan siswa, maka sudah selayaknya sistematika dan bentuk penyajian materi ajar dibuat semenarik mungkin sehingga efektifitas dan perhatiannya akan membawa siswa untuk mempelajarinya dan memanfaatkannya untuk belajar.¹⁸

¹⁶ Muhibin Syah, *psikologi Belajar* (Cet II ; Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2011) h. 185

¹⁷ Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta :Depdikbud, 2003), h. 5

¹⁸ Nasution S., *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal.244-246

3. *Maharah Al-Kalam* (Keterampilan Berbicara)

Menurut Acep Hermawan *Maharah Al-Kalam* (Keterampilan Berbicara), adalah kemampuan mengungkapkan pikiran berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra tutur melalui artikulasi bunyi atau kata-kata. Sedangkan berbicara adalah kegiatan komunikasi. Menurut Ahmad Fuad Efendi menjelasakna berupa “dialog antara dua orang atau lebih, di mana satu orang berbicara dan yang lain mendengarkan, sehingga saling bertukar cahaya. Saat mengungkapkan suara melalui ucapan, mulut adalah anggota tubuh yang digunakan. dan apa pun. Saat berkomunikasi dengan orang lain, mulut digunakan sebagai semacam artikulasi suara.”¹⁹

Keterampilan yang paling penting dalam bahasa adalah berbicara. Karena berbicara adalah salah satu kemampuan yang diajarkan oleh guru, hal itu dipandang sebagai komponen mendasar dari pembelajaran bahasa asing. Sedangkan *Maharah Al-Kalam* menggunakan ungkapan bunyi untuk berbicara terus menerus tanpa jeda dan tanpa mengulang kata yang sama.

a. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab memiliki tujan diantaranya²⁰:

- 1) Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan Berbahasa Arab agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
- 2) Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca pnjang dan yang dibaca pendek

¹⁹Abdal Chaqil Arimi, *Pembelajaran Mahara Bahasa Arab Berbasis inklusif*, Jurnal FTIK IAIN Purwokerto, Vol. 1 No. 2, 2020, h. 15.

²⁰Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 88-89

- 3) Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan *Nahwu* (Tata Bahasa)
 - 4) Dapat mengungkapkan apa yang berkaitan dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa Arab
 - 5) Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata Bahasa Arab dalam ungkapanya seperti tanda مُذَكَّر , dan مُؤَنَّث **ada hal** dan fi'il yang sesuai dengan waktu
 - 6) Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
 - 7) Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
 - 8) Mampu berpikir tentang Bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.²¹
- b. Macam-macam keterampilan berbicara
- 1) Percakapan (*Muhadatsah*)

Istajwabiyah Muhadatsah (percakapan yang membutuhkan jawaban). *Muhadatsah* menyatakan bahwa pembicaraan/percakapan harus diawali dengan pertanyaan yang perlu dijawab, dilanjutkan dengan penilaian dan observasi..

Ada tiga kategori keadaan berbicara dalam hal keterampilan berbicara: interaktif, semi-aktif, dan non-interaktif. Interaksi tatap muka dan telepon yang memungkinkan pertukaran berbicara dan

²¹Ahmad Abdullah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-kakam*,(Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiah wa al-Arabiyah bi Indumisiya, tt),h.1

mendengarkan dan juga memungkinkan seseorang untuk meminta klarifikasi, pengulangan, atau meminta orang lain untuk berbicara untuk memperlambat tempo bicara orang lain adalah contoh dari berbicara interaktif. skenario. Ada keadaan berbicara semi-aktif lainnya, seperti pidato publik langsung. Audiens atau peserta tidak dapat menyela dialog dalam situasi ini, tetapi pembicara dapat melihat reaksi pendengar melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa pengaturan berbicara, seperti memberikan pidato di radio atau televisi, dapat dianggap non-interaktif..

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dapat diperoleh melalui pelatihan bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk menciptakan saling pengertian dan komunikasi timbal balik melalui saluran bahasa. Bahasa memiliki ciri komunikasi dua arah di dalam kelas, terutama antara pembicara dan pendengar secara timbal balik.

Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh:

- a) Kemampuan mendengarkan
- b) Kemampuan mengucapkan
- c) Penguasaan (relatif) kosa kata yang diungkapkan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud / fikirannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa Kegiatan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang juga

menggabungkan latihan berbicara. Kegiatan berbicara ini bersifat menghibur dan 'aktif' di kelas bahasa. Namun, seringkali latihan berbicara tidak menarik, tidak mendorong partisipasi siswa, dan suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Hal ini mungkin karena penguasaan kosa kata dan struktur kalimat siswa masih sangat terbatas. Namun, kunci keefektifan kegiatan ini adalah guru. Tidak akan ada kemacetan lalu lintas jika guru memilih topik pembicaraan dengan tepat berdasarkan tingkat keterampilan siswa dan kreatif dalam menemukan berbagai model pengajaran berbicara.

Komponen penting lainnya dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian siswa dan kurangnya rasa takut salah. Akibatnya, instruktur harus dapat mendorong siswa untuk berbicara meskipun mereka salah. Perlu digarisbawahi kepada siswa bahwa kesalahan terbesar adalah rasa takut salah.

Secara umum, tujuan latihan berbicara tingkat dasar dan menengah adalah agar siswa mampu bercakap-cakap secara sederhana dalam bahasa Arab secara lisan. Berikut adalah tahapan-tahapan latihan berbicara: Latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak pada tahap awal. Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, ada tahap mendengarkan dan meniru dalam latihan mendengarkan. Latihan mendengarkan dan meniru ini menggabungkan tugas keterampilan mendengar dan berbicara dasar. Namun, perlu dicatat bahwa tujuan akhir dari keduanya tidaklah sama. Tujuan akhir dari latihan menyimak adalah untuk dapat

memahami apa yang sedang didengarkan. Sedangkan tujuan akhir dari latihan pelafalan adalah agar dapat mengungkapkan (*ta'bir*), yaitu mampu mengkomunikasikan gagasan/pikiran/pesan kepada orang lain. Keduanya penting untuk komunikasi lisan timbal balik yang baik.

2) *MuhadatsahTafsiriyah* (percakapan dengan kebutuhan penjelasan).

Muhadatsah Tafsiriyah ini dilakukan dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diberikan penjelasan,rincian yang sangat detail luas dan mendalam.

3) *Muhadatsah Istintajiah* (percakapan dengan kebutuhan rangkuman).

Pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dikembangkan melalui jawaban secara lebih detail dan lebih luas serta mendalam sampai pada akhirnya terbentuk sebuah kesimpulan utama. Hanya sedikit perberbedaan secara *Muhadatsah tafsiriah* dan *Muhadatsah istintajiah* yaitu pada pengambilan resume akhir atau kesimpulan.

4) *Muhadatsah Niqasy/Nadwah* (percakapan dengan kebutuhan diskusi).

Muhadatsah Niqasy/Nadwah dilakukan dengan cara mengangkat satu permasalahan yang terjadi pemicu perselisihan antara yang satu dengan yang lain dengan menggunakan pola diskusi dan adu pendapat yang disertai dengan bukti-bukti dan dalil-dalil logis dan ilmiah.²²

c. Keterampilan menulis(maharah al-kitabah)

²² Hani Ismail, *Standar Keterampilan Bahasa Arab Untuk Pemuter Bahasa Lain*, Turki : The Arab Forum 2018, h 16.

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau dikatakan menggunakan media.²³ Yang dimaksud dengan kemampuan menulis seperti ini bisa seseorang sebut kemampuan menulis teknis.²⁴ Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa/mengarang. Seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungan yang berbeda. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

1) Kemahiran membentuk huruf

Dalam kenyataan seseorang sering melihat banyak orang yang dapat menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak paham kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Sebaliknya tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisannya seperti cakaran ayam. Mengungkapkan kenyataan seperti ini tidak berarti menafikan pentingnya kemahiran menulis dalam aspek pertama, karena kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran aspek kedua. Oleh karena itu, walaupun kemampuan menulis alphabet Arab telah dilatihkan sejak tingkat permulaan, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling tidak sebagai variasi kegiatan. Latihan

²³ Heri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Angkasa Cet. VI., 1994), h. 3.

²⁴ As Broto, *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ke dua di Sekolah Dasar Berdasarkan Linguistik Konstruktif*, hal. 143.

tersebut ditekankan kepada kemampuan menulis huruf Arab dalam berbagai posisinya secara benar, terutama yang menyangkut penulisan *hamzah* dan *aliflayyinah*. Segi artistiknya (khat) barang kali tidak teramat penting, meskipun tidak boleh diabaikan, kecuali bagi calon guru bahasa Arab dan guru agama yang memang dituntut oleh profesinya untuk menulis Arab tidak saja benar tetapi juga baik. Secara umum pengajaran penulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab.

2) Kemahiran mengungkapkan dengan tulisan

Aspek ini seperti ditegaskan dimuka merupakan intisari dari kemahiran menulis. Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan secara latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis ini hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga kemahiran tersebut di atas. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain, sudah tentu dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.²⁵

3) Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*)

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan, bahasa yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa-siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi,

²⁵ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Berbahasa* , h. 138

atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa-siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat diperlakukan dengan cara melihat dan memperkirakan guru menulis.

Yang dimaksud dengan dapat membaca adalah dapat mengucapkan lambang lambang bahasa dengan dengan benar. Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca seberapa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa).²⁶

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.²⁷ Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk dan memahami isi yang dibaca.

Kemampuan berbicara mengandung dua aspek yaitu, mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemampuan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua. Betapapun juga keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa.

Walaupun kegiatan pengajaran membaca dalam pengertian pertama telah diberikan sejak tingkat-tingkat permulaan, namun pembinaannya harus

²⁶ As Broto, *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ke dua di Sekolah Dasar Berdasarkan Linguistik Konstruktif* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.I, 1980), hal. 141-143

²⁷ Heri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, Cet. VII, 1979), hal. 7.

dilakukan juga sampai tingkat menengah bahkan tingkat lanjut, melalui kegiatan membaca keras (*al- qira'ah al-jahriyah*). Secara umum tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab.²⁸ Secara metodologi dikenal dengan *readid*. Adapun langkah-langkah *reading method* yaitu materi pelajaran dibagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya akan diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar setelah pada kemampuan tertentu murid menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita singkat dengan tujuan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.²⁹ Metode membaca seperti ini sangat menarik bagi peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca.

d. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Kalam :

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- 1) Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*)
 - a) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - b) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diucapkan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.

²⁸Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Berbahasa Arab* , hal.127

²⁹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* , hal.113

- c) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- 2) Bagi pembelajar menengah (mutawassith)
 - a) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - b) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - c) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - d) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
 - 3) Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
 - a) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
 - b) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - c) Tema jelas dan terbatas.
 - d) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.³⁰
4. Penggunaan Buku Ajar
 - a. Pengertian buku ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah

³⁰Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*, h.91-93

dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.³¹ Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

³¹ Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta :Depdikbud, 2003), h. 5

- 1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu.
- 2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- 3) Buku ajar merupakan buku standar.
- 4) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- 5) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.

Buku ajar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan adanya buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan.

b. Fungsi Buku ajar

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk pencapaian hal

tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi. Berikut Prinsip-prinsip bahan ajar untuk guru yakni: ³²

- 1) Menimbulkan minat baca.

³² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.3

Bahan ajar yang baik sepatutnya dirancang dan dikemas sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat baca bagi para siswa.

2) Ditulis dan dirancang untuk siswa.

Guru harus paham benar bahwa sumber dan bahan ajar yang disusun adalah benar-benar ditujukan dan diperuntukan bagi siswa. oleh karenanya, guru menyeleksi bahan ajar yang sosok untuk siswa.

3) Menjelaskan tujuan instruksional.

Sumber dan bahan ajar yang baik harus dapat menjelaskan tujuan instruksional yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

Sumber atau bahan ajar yang baik hendaknya bisa mengakomodir semua pola belajar siswa.

5) Struktur kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

Sumber atau bahan ajar harus benar-benar terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tingkat kompetensi yang akan dicapai.

6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.

Sumber atau bahan ajar tidaklah semata hanya berisi segudang informasi yang menjelaskan dan memaparkan fakta dan konsep belaka.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik agar tidak menimbulkan multitafsir dalam mengkaji tentang Analisis pengguna buku ajar terhadap peningkatan *mahara al-kalam* siswa XII MAN 2 Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Adapun arti dari masalah yaitu “suatu keadaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal”.

2. Penggunaan Buku Bahasa Arab

Penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab penting untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bahasa Arab yang dapat menjadi pondasi pembelajaran bahasa Arab adalah dibutuhkan buku teks Sebagai Sumber utama atau penunjang yang dapat memandu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.

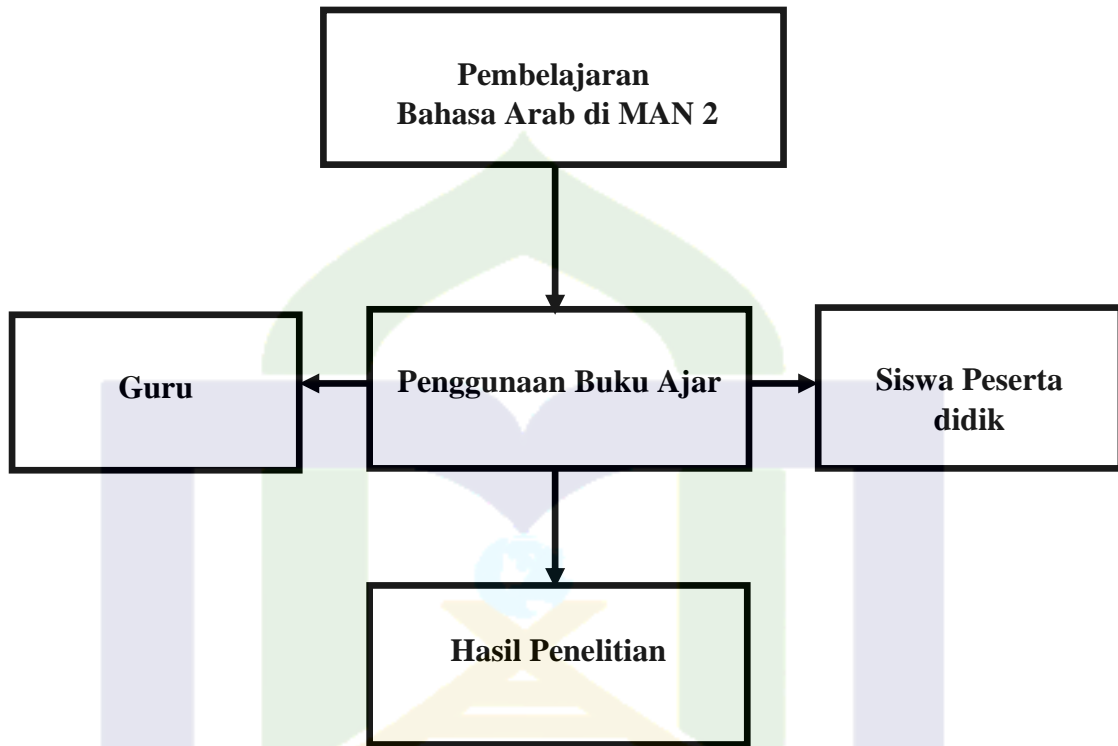
3. Pembelajaran Maharah Al-Kalam

Pembelajaran Maharah Al-Kalam (Keterampilan berbicara/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan

sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah diterbitkan IAIN Parepare, pada bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus

penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.³³

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku didalamnya terhadap upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian *deskriptif* bertujuan untuk memperoleh info mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara *variabel-variabel* yang diteliti. *Variabel* ini tidak menguji dan menggunakan *hipotesa* melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan *variabel* yang diteliti.³⁴

Penelitian *kualitatif* yang menghasilkan deskripsi ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena penelitian ini bermaksud membahas Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Peningkatan *Maharah al-Kalam* Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Man 2 Parepare. Karena problem penggunaan buku bahasa Arab menjadi perhatian guru di MAN 2 Parepare.

2. Waktu Penelitian

³³Tim Penyusun, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi" (Parepare: IAIN Pare-Pare press, 2020), h. 48.

³⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 26.

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Kemampuan *Maharah al-Kalam*.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *kualitatif* artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data *kualitatif* diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun *observasi* yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁵ Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

a. Data *Primer*

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (sumber aslinya), tanpa perantara atau diperoleh secara langsung dari Guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare dan

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinneka Cipta, 2002), h.35

sebagian peserta didik juga yang menjadi data primer. Hal ini seperti wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Arab dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data *sekunder* merupakan data pelengkap atau pendukung data *primer*. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.³⁶ Yang termasuk partisipan untuk data *sekunder* adalah Wakase kurikulum MAN 2 Parepare. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.³⁷ Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara *sistematik* terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap *objek* yang diteliti, baik dalam situasi khusus didalam laboratorium maupun dalam situasi

³⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

³⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

³⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

alamiah.³⁹Berdasarkan pengertian tersebut, maka *observasi* merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat *karakteristik fisik* dalam pengaturan yang alamiah.⁴⁰

Peneliti menggunakan teknik *observasi* untuk memperoleh data tentang Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Peningkatan *Maharah al-Kalam* di lokasi tersebut.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.⁴¹

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara *kualitatif*.⁴² Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada *responden*.⁴³

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di MAN 2 Parepare.

³⁹Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), 157.

⁴⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

⁴¹Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162.

⁴²Muhammad Yaumidan Muljono Damopolii, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014), h. 112.

⁴³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, Ada beberapa triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian *kualitatif*, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana *spesifik* dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁴⁴

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁵ Menguji *kredibilitas* data tentang pembelajaran *qira'ah al-kutub*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar dan para pendidik yang merupakan kelompok kerja sama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran qiraatul kutub secara *efektif* dan *efesien*.

b) Triangulasi Teknik

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan *observasi*, dokumentasi atau *kuesioner*. Bila dengan tiga teknik pengujian *kredibilitas* data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁴⁶

c) Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat *narasumber* masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga *kredibel*. Untuk itu dalam rangka pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, *observasi* atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (*relevan*) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.⁴⁸ Analisis

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h .274.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

⁴⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara *sistematis* data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau *observasi* dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah *kualitatif*. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁵⁰

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Mereduksi data* bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.⁵¹ Tahapan *reduksi* dilakukan untuk menelaah secara

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

⁵¹Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai pembelajaran *qira'ah al-kutub* di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan *observasi*, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa “yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”⁵²

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara *deskriptif* dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

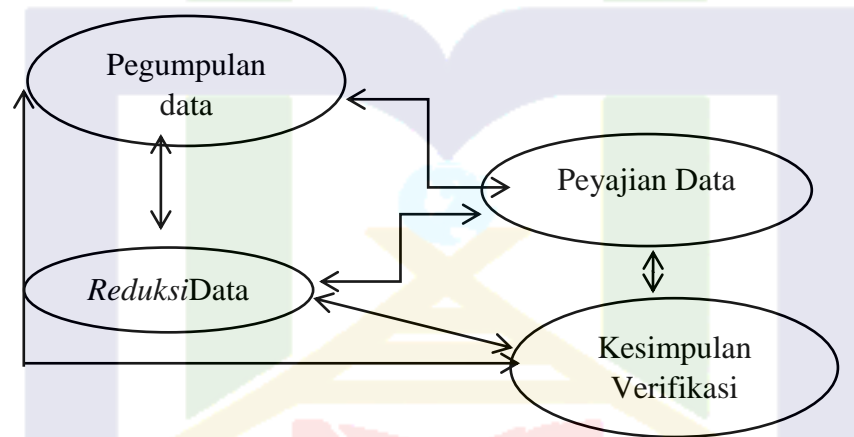
4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa “*verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.”⁵³

⁵²Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

⁵³Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan *konsisten* saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁴ Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan *pra survey*, *observasi*, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Skema Analisa Data

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Mahararah Al-Kalam Siswa Kelas Xii Man 2 Parepare.

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare (MAN 2) adalah Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Islam (SMA Negeri plus Agama) mempunyai program dan kurikulum serta jurusan yang sama dengan SMA Negeri lainnya yang dapat dibuktikan dengan output (tamatan MAN 2), dapat diterima di semua Perguruan Tinggi yang ada. Bahkan telah banyak sukses di perguruan tinggi terkemuka seperti UNHAS, UNM, IAIN (UIN), UMI, AKPOL, AKMIL dan berbagai Perguruan Tinggi lainnya.

MAN 2 Parepare tetap komitmen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visinya yaitu mempersiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas, terampil, berakhlakul karimah serta dapat bersaing di bidang Iptek.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada mulanya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Pada tanggal 1 Januari 1992, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 tahun 1992. Karena berakhirnya kurikulum PGAN di seluruh Indonesia, maka terhadap PGAN Parepare pun diberlakukan hal tersebut. Lalu dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, PGAN sendiri berdiri pada tahun 1965 berdasarkan surat keputusan Kakanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan No. 38/1965 tepat tanggal 27 Januari 1965.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Buku Bahasa Arab Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Problematika Penggunaan buku Bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare yang peneliti lakukan berdasarkan hasil pengamatan menemukan bahwa buku yang digunakan oleh siswa yang ada di MAN 2 Parepare menggunakan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian agama. Pengamatan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Salmiah selaku salah satu guru bahasa Arab, mengatakan bahwa :

“Buku ajar yang digunakan siswa pada saat pembelajaran mahara Al-kalam yaitu : baik,buku yang kami gunakan disini yaitu buku paket dari kementerian Agama yang sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan kma 183 jadi itu buku yang paling terbaru.”⁵⁵

Hal berupa juga kami tanya dengan Pak Syaharuddin dalam wawancara mengatakan :

“Buku paket yang digunakan adalah buku dari kementerian agama memang ada disediakan untuk setiap mata pelajaran. Saya beli itu supaya anak anak gampang mengakses, tapi kalau buku paket itu disediakan di perpustakaan, tapi karna jumlahnya tidak banyak/ terbatas bisa diakses di pdf. Beda kalau kita pake buku yang dari swasta.”⁵⁶

"Penggunaan Buku Bahasa Arab disini, menggunakan buku ajar yang berasal dari anggaran dana bos dan untuk pengadaan buku itu biasanya khusus untuk buku-buku tes pelajaran termasuk bahasa Arab tetapi ada tidaknya buku bahasa Arab itu tergantung dari permintaan guru itu”⁵⁷

⁵⁵ Salmiah, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada 9 Oktober 2022

⁵⁶ Syaharuddin, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 10 Oktober 2022

⁵⁷ Martina, Kepala Sekolah MAN 2 Parepare, di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 10 Oktober 2022

Hasil observasi dan wawancara mengenai buku yang digunakan di MAN 2 Parepare, berasal dari kementerian agama. Setelah mengamati buku apa yang digunakan, dalam observasi yang dilakukan terdapat hal yang menarik dikarenakan dalam pembelajaran, siswa menggunakan hp mereka dalam pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Hal ini karena buku yang digunakan adalah buku digital dan itu dapat diakses oleh siswa dengan mudah.

Guru dan siswa yang kami wawancara menjelaskan mengenai hal tersebut. Ibu Salmiah memberikan penjelasan terkait buku yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam wawancaranya mengatakan :

“Menariknya itu karena kan sekarang bukunya itu berbentuk digital jadi mereka bisa melihat bukunya melalui hp mereka dan materi materinya juga memang menarik”⁵⁸

Muhammad Luthfy salah satu siswa MAN 2 Parepare yang menjadi narasumber juga memberika tanggapan dalam wawancaranya penggunaan buku bahasa Arab :

“Penggunaanya itu kak , kami menggunakan buku digital”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari wawancara yang dilakukan tersebut, penggunaan dan jenis buku seperti apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa MAN 2 Parepare.

⁵⁸ Salmiah, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 9 Oktober 2022

⁵⁹ Muhammad Luthfy, siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2022

2. **Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare**

Penggunaan buku dalam pembelajaran pada siswa tentu memiliki permasalahan-permasalahan didalamnya. Meski, dianggap menjadi hal yang memudahkan dalam mengaksesnya. Hal tersesbut tidak menjadi faktor penggunaan buku dapat lebih baik. pengamatan yang kami lakukan dapat melihat keresahaan siswa dalam menggunakan buku digital yang ada disana.. kerusakan yang dirasakan oleh siswa dalam menggunakan buku pada saat pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dengan hasil wawancara dengan beberapa murid kelas XII MAN 2 Parepare, Nurfitriya Ningsih mengatakan problematika menggunakan buku ini pada saat pembelajaran :

“Kurang terjemahannya, serta guru jika menjelaskan kurang maksimal karena hanya sebagian terjemahannya di jelaskan dan ketika membuka google kadang terjemahannya tidak sesuai dengan yang ada dibuku panduan”⁶⁰

Problematika lainnya disampaikan oleh Muhammad Luthfy yang menjelaskan bahwa :

“Kalau problematikanya itu kak saya Cuma agak kurang paham karena cara juga guru yang mnjelaskan kayak tidak bisa kita tangkap dengan mudah kak”⁶¹

Nurisna juga memberikan tanggapannya mengenai permasalahan menggunakan buku ini dalam belajar bahasa Arab

“Kalau saya pribadi tentang terjemahan, karena biasanya kalau kita melihat di hp biasa salah salah jadi harus btuh guru yang meluruskan”⁶²

⁶⁰ Nurfitriya siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2022

⁶¹ Muhammad Lutfy siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2023

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan problematika yang terjadi dalam penggunaan buku digital yang digunakan. Inilah keresahan yang terlihat pada saat pengamatan atau observasi dilakukan.

Hal ini kemudian diperkuat dengan wawancara dengan guru yang mengajarkan bahasa Arab ketika menggunakan buku ini. Ibu Salmiah memberikan jawaban dalam wawancaranya bahwa:

“Kalau buku yang kami gunakan itu sebenarnya tergolong atau dengan kata lain tinggi bahasanya, tingkat kesulitannya sedikit lebih diatas dibandingkan buku-buku yang lalu, seperti itu.”⁶³

Bukan hanya sekedar buku yang menjadi permasalahan tetapi dalam adanya faktor lain yang menjadi aspek terjadinya problematika penggunaan buku di MAN 2 Parepare. Hal ini lebih dalam dijelaskan oleh Pak Syaharuddin yang menjelaskan :

“Kendalanya anak-anak menurut saya karena mereka masih kurang minatnya dalam belajar bahasa Arab, karena banyak siswa yang tidak punya dasar dalam belajar bahasa Arab. Tidak berimbang kemampuan siswa karena kemampuan siswa berbeda-beda karena mereka berasal dari sekolah yang berbeda-beda itulah yang menjadi tantangan. Kalau kita mengajarkan mereka maharah al-kalam (berbicara) harusnya dia tau dulu tentang maharah Al-qiraah (membaca) artinya dia bisa berbicara ketika dia bisa membaca, bahkan ada siswa yang belum tau sama sekali tentang membaca bahasa Arab.”⁶⁴

Nurisna salah satu siswa juga menambahkan faktor yang menjadi problematika penggunaan buku di MAN 2 Parepare. Dalam wawancaranya menjelaskan;

⁶² Nurisna siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2023

⁶³ Salmiah, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 9 Oktober 2023

⁶⁴ Syaharuddin, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 10 Oktober 2022

“Karena gurunya jarang masuk, kita Cuma menulis, menghapuskan dan setelah dihapal disuruh naik, kemudian berbicara diatas”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* siswa kelas XII MAN 2 Parepare bahwa buku yang digunakan oleh siswa masih dirasa kurang, dikarenakan kurangnya terjemahan yang tersedia di buku. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang kemudian akan dilakukan. Kondisi buku yang berbentuk digital juga membuat minat siswa berkurang.

Problematika yang terjadi dalam penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* dikarenakan buku yang digunakan terbatas dan perbedaan buku yang dulu dengan yang terbaru. Tidak hanya itu adanya kekeliruan dalam kata dan terjemahan sering terjadi sehingga dalam pembelajaran dapat terhambat.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai perbedaan lulusan dari siswa MAN 2 Parepare juga menjadi faktor problematika penggunaan buku bahasa Arab. Hal ini tentu membuat siswa yang menggunakan buku tidak betah dan lebih memilih melakukan hal lain. Ditambah dengan penggunaan buku digital yang sering mengalami kekeliruan menjadikan siswa yang tidak memahaminya justru menggunakan handphone mereka bukan untuk pembelajaran bahasa Arab.

3. Upaya Mengatasi Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Al-Karim Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Setiap proses pembelajaran memiliki problematika. Begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab yang mengaplikasikan kitab *Maharah Al-Kalam* sebagai buku panduan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Meski dalam

⁶⁵ Nurisna siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada 11 Oktober 2022

pengamatan atau hasil observasi terdapat perbedaan siswa lulusan pesantren dengan siswa lulus sekolah umum sering mengalami problematika dalam pembelajaran *mahara al-kalam*. Tentu ada cara dalam mengatasinya dan perlu metode pembelajaran yang lebih kearah praktik, menyenangkan dan lebih aktif agar siswa tertarik untuk menggunakan buku bahasa Arab dalam mempelajari *maharah al-kalam*.

Dalam wawancara bersama salah satu guru yang mengajarkan bahasa Arab yakni Pak Syaharuddin mengatakan bahwa:

“Karena adanya problematika itu maka saya punya strategi yaitu pertama saya kasi vidio dulu apalagi anak anak sekarang berasumsi bahwa vidio lebih menarik daripada mndengar penjelasan dari ustadz... apalagi disini saya mengajar di aula yg sudah dilengkapi dengan smart tv, acc dll jadi anak anak nyaman belajar . saya putarkan percakapan vidio di smart tv kemudian mereka dengarkan lalu di pratekkan satu satu”⁶⁶

Salah satu siswa juga mengatakan dalam wawancaranya dalam hal ini Nurisna bahwa:

“Saran saya semoga kami siswa di man 2 bisa mendapatkan buku maharah alkalam ini dalam bentuk fisik, dan semoga guru bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam”

“Yaitu mngkin bukunya diperbaharui, misalnya terjemahannya ditambahkan agar mudah dipahami”

“saran saya terhadap buku ajar tersebut yaitu alangkah baiknya jika buku ajar tersebut dilengkapi terjemahan agar mempermudah siswa dalam memplajari materi maharah al kalam”⁶⁷

⁶⁶ Syafaruddin, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2022

⁶⁷ Nurisna siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 11 Oktober 2023

Berdasarkan penjelasan diatas tentu upaya pengadaan buku yang sesuai dengan keinginan para siswa haruslah terwujud agar mereka mampu menerima pelajaran dengan maksimal.

Hal ini jelas diungkap oleh Nurmasita dalam wawancara menyampaikan saran dalam upaya problematika tersebut bahwa :

“Iya menarik, meskipun tidak disertai terjemahan tapi bukunya dilengkapi dengan ilustrasi sehingga kita tidak bosan dalam mempelajarinya

“Saran dari saya untuk buku ajar tersebut yaitu sebagiknya dilengkapi dengan terjemahan kosakata agar kesulitan bagi siswa pemula bisa berkurang dan juga selalu disertai harakat agar mudah dibaca”⁶⁸

Upaya lainnya disampaikan salah satu guru yang menggunakan metode lain agar problematika yang terjadi dapat di atas dan memberikan siswa alternatif lain.

Hal ini dijelaskan dalam wawancaranya bahwa :

“Karena adanya problematika itu maka saya punya strategi yaitu pertama saya kasi vidio dulu apalagi anak-anak sekarang berasumsi bahwa vidio lebih menarik daripada mndengar penjelasan dari ustadz... apalagi disini saya mengajar di aula yang sudah dilengkapi dengan smart tv, acc dll jadi anak anak nyaman belajar. Saya putarkan percakapan seperti vidio di smart tv kemudian mereka dengarkan lalu di prattekkkan satu satu”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada siswa yang beda lulusan sekolahnya lebih kearah yang lebih aktif dan menggunakan pendekatan belajar yang menarik. Sehingga antusias belajar siswa lebih terpacu dan kesenjangan atau perbedaan siswa dari segi lulusan sekolah pesantren mampu kondisikan. Tidak hanya itu pengadaan

⁶⁸ Nurmasita siswa MAN 2 Parepare di wawancara dilokasi penelitian pada tanggal 12 Oktober 2022

⁶⁹ Syafaruddin, Guru MAN 2 Parepare, diwawancarai di lokasi penelitian pada tanggal 10 Oktober 2022

buku yang lebih mudah dipahami dan lebih detail dalam segi penjelasan haruslah diperbanyak agar siswa lebih cepat memahami pembelajaran terkait *maharah al-kalam*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Buku Bahasa Arab Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Pembelajaran tentu dilakukan dengan media belajar yang digunakan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah buku. Buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau lembaran yang tertulis atau mengandung tulisan. Bahan-bahan tersebut bisa berbentuk potongan yang terbuat dari kayu, kertas bahkan gading gajah. Kumpulan ini dihimpun atau dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.⁷⁰

Buku tidak hanya menjadi media, akan tetapi juga menjadi landasan dan batasan setiap pelajaran yang diberikan oleh para guru kepada muridnya. Penelitian ini membahas penggunaan buku bahasa Arab pada siswa MAN 2 Parepare. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, buku yang digunakan pada sekolah tersebut merupakan buku yang dananya berasal dari anggaran atau lumrah disebut dana bos. Dana inilah yang digunakan untuk pengadaan buku baik itu teks pelajaran atau buku Arab sesuai permintaan para guru. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah MAN 2 Parepare.

Penggunaan buku yang digunakan MAN 2 Parepare lebih mengarah pada buku digital yang diakses melalui smartphone siswa. Hal ini diungkap dalam wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa yang ada di lokasi tersebut. Hal

⁷⁰ Wikipedia, buku, <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> diakses pada tanggal 16 Januari 2023

ini tentu menarik dikarenakan sistem digitalisasi mulai menguat pada pendidikan yang ada, akan tetapi berdasarkan wawancara lebih mendalam penggunaan buku bahasa Arab ini justru mendapat kritikan dan menjadi salah satu problematika belajar siswa.

Masalah atau problematika ini muncul dikarenakan penggunaan buku ini masih kurang mampu diterima dengan baik oleh siswa yang ada di MAN 2 Parepare dan berdasarkan wawancara ke beberapa siswa, mereka menginginkan buku itu dalam bentuk fisik bukan digital.

2. Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Dalam setiap kegiatan belajar yang masih dianggap baru atau asing pastinya akan memunculkan sebuah problem bagi pelakunya karena belum bisa memahami apa yang disampaikan dari yang ia pelajari. Demikian juga dalam mempelajari bahasa, siapapun yang belajar bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab akan mengalami problematika yang tercermin dalam bentuk kesalahan-kesalahan, baik dalam sistem bunyi, penggunaan kosa kata atau setruktur kalimat. Pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas XII MAN 2 Parepare juga mengalami 2 hal yang disebabkan bahasa tersebut bukanlah bahasa buku. 2 hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal juga berpengaruh pada siswa itu sendiri.

Bentuk problematika pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XII MAN 2 Parepare umum sama dengan kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing yang memang bukan bahasa ibu dan pada akhirnya dijadikan sebagai problem baik oleh guru maupun anak didik. Problem yang dialami oleh salah satu dari keduanya ini mengakibatkan kurang lancarnya dalam proses

pembelajaran. Guru selaku orang dewasa bagi anak didiknya, harus bisa mengolah materi sehingga bisa terkesan mudah dan tidak menjadi permasalahan besar bagi anak didik. Di Madrasah Aliyah keempat ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab itu masih sangat minim.

Selain itu, problematika pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar disaat mereka mengajar. Selanjutnya jika peserta didik tidak mengerti artinya kemudian guru tersebut menyuruh mereka untuk mencari artinya dikamus. Akan tetapi, jika mereka tidak paham dengan penjelasan guru tersebut maka seorang guru bahasa Arab akan menjelaskan kedalam bahasa Indonesia sampai peserta didik benar-benar paham akan penjelasannya.

Faktor-faktor Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Faktor yang menjadi problem dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab siswa kelas XII MAN 2 Parepare disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan motivasi idealis yang membantu seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Motif internal lahir dari perenungan tentang konsep diri (filosofis). Jadi, yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Faktor Internal yang terdapat pada siswa meliputi:

1) Bakat Setiap Individu.

Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar

dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Untuk mendidik anak supaya tidak membebani cocok untuk disekolahkan.

- 2) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak mudah menemui kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bahasa Arab harus bisa diterapkan oleh anak didik itu sendiri supaya pemahaman terhadap materi yang akan atau sedang disampaikan mudah diterima. Supaya minat dapat tercapai dengan hasil yang baik, maka harus didukung dengan tiga aspek yaitu:

a) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar di luar motif idealis. Dalam faktor ini penulis akan membahas tiga macam yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pendidikan sosial anak didik yang meliputi:

a) Keluarga

Keluarga adalah unit atau atsatuan masyarakat yang terkecil

yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.

Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Secara umum, bagi seorang anak didik, keluarga merupakan tempat awal dan paling utama guna mendapatkan pendidikan luar sekolah.

Di dalam keluarga inilah seorang anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan diinsyafi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak berada dalam keluarga dengan segala proses hingga dapat melepaskan diri dari ikatan keluarga. Keluarga sebagai tempat pemerolehan pengalaman paling awal bagi anak maka keluarga jangan sampai meninggalkan dasar-dasar pendidikan yang baik, sebab kemajuan perkembangan anak didik lebih menguntungkan bagi yang hidup dalam keluarga serta lingkungan yang baik.

Pembelajaran bahasa Arab, keluarga di Indonesia yang pada umumnya beragama Islam tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dari sisi ini keluarga belum bisa efektif dalam memahami bahasa Arab akan tetapi sudah bisa sedikit mengenalkan tentang bahasa Arab melalui bahasa ibadah yang yang diajarkan orang tua kepada anak.

b) Masyarakat

Masyarakat merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya.

Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, masyarakat berperan membangun karakteristik seorang siswa atau mempengaruhi pendidikan dengan cita-citanya.

Tugas masyarakat di dalam pendidikan ialah membiayai sekolah. Masyarakat memiliki tujuan tertentu: ialah agar anak didik yang muda- muda kelak dapat membantu kepada masyarakat dan mengabdikan kepada negara. Anak didik suatu Madrasah atau yang sedang mempelajari bahasa Arab sangat beruntung ketika hidup dalam lingkungan masyarakat yang peradaban islamnya tinggi, sebab sudah secara langsung ia belajar atau memiliki bekal ilmu dari lingkungan masyarakat. Bahasa Arab memang tidak dipakai sebagai bahasa komunikasi pada lingkungan tersebut akan tetapi ada pengenalan melalui bacaan do'a maupun pengajian yang isi bahasanya bersumber dari bahasa Arab.

c) Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, semakin maju suatu masyarakat, semakin

penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Dalam runtutan pendidikan, sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga selain itu juga anak didik perlu menganggap sekolah sebagai keluarga kedua. Maka sebagian dari kehidupan sekolah adalah ekstensi dari kehidupan keluarga, sehingga sekolah perlu mencerminkan hal tersebut pada masyarakat dengan harapan kehidupan keluarga bisa sejalan dengan masyarakat.

d) Guru

Guru sangat menentukan karakteristik siswa atau anak didik sekaligus sebagai seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Secara garis besar, guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, guru perlu mengetahui beberapa prinsip mengajar yaitu:

- i. Dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- ii. Mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- iii. Guru harus dapat dalam memberikan pelajaran sesuai kemampuan peserta didik.
- iv. Guru mampu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui oleh peserta didik.

- v. Mampu menjelaskan unit pelajaran berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik semakin jelas.
- vi. Guru wajib memikirkan dan memperhatikan korelasi untuk kehidupan sehari-hari.
- vii. Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberi kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.
- viii. Mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- ix. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, guru diharapkan peka terhadap situasi yang sedang dihadapi, baik dipengaruhi oleh faktor guru sendiri, siswa, kurikulum, maupun lingkungan. Sebelum masuk pada materi pelajaran guru harus menguasai bahan ajar yang akan disampaikan.

3. Upaya Mengatasi Problemtika Penggunaan Buku Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas.

a. Upaya Pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Dengan demikian perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan.

Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di sekolah. Namun kenyataannya, di MAN 2 Parepare pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya.

Agar pendidik bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik
- 4) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- 5) Memiliki jiwa pendidik serta mempunyai rasa kasih sayang kepada anak didiknya
- 6) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan.

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikutkan pendidik-pendidik tersebut antara lain:

- 1) Mengikuti kursus-kursus pembelajaran
- 2) Mengikuti penatar-penatar
- 3) Memperbanyak membaca buku
- 4) Mengadakan studi banding (kunjungan-kunjungan) ke sekolahan lain yang lebih maju.

b. Upaya Pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung menoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik.

Hal ini juga dijelaskan oleh Cici dan Sutriani dalam jurnalnya bahwa *Arabic language learning is actually to develop communication skills in order to implement the language skills that have been learned. To achieve this, a strategy is needed in learning activities. Therefore, all forms of obstacles or difficulties that exist in learning activities can be overcome by*

having strategies in Arabic language learning. Arabic language learning strategy is a powerful way to plan or design learning activities starting from the introduction, core activities to closing in order to achieve optimal results from Arabic language learning activities (Pembelajaran bahasa Arab sebenarnya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dalam rangka mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang telah dipelajari. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, segala bentuk kendala atau kesulitan yang ada dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan adanya strategi dalam pembelajaran bahasa Arab. Strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan cara ampuh untuk merencanakan atau merancang kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup guna mencapai hasil yang optimal dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab).⁷¹

Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

1) Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

⁷¹ Cici Ramadani and Sutryani "Arabic Language Learning Management Strategy in Madrasah" Indonesia Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal p-ISSN: 2776-6063, e-ISSN: 2776-6071/Vol. 3 No. 1 June 2023, pp. 15-26

2) Metode Diskusi.

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

3) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).

4) Metode Pemberian Tugas.

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

5) Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.

6) Metode Kerja Kelompok.

Metode ini menggunakan metode-metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini. Jadi seorang guru dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut:

- a) Sifat dan jenis kegiatan.
- b) Apa yang melatar belakangi kegiatan tersebut.
- c) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.
- d) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

c. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MAN 2 Parepare tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia.

Learning media is an integral part of the learning system. Learning media has an important role in the learning process. It can make learning more effective and efficient, eliminating boredom, increasing interest in learning, simplifying the learning process, and ultimately improving learning

processes and outcomes (Media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, menghilangkan rasa bosan, meningkatkan minat belajar, mempermudah proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran).⁷²

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Padahal dapat dilakukan pembelajaran online atau dengan adanya media internet dalam mencari referensi secara langsung dalam pembelajarannya. Hal ini dijelaskan oleh Hassan Rawash, dkk dalam jurnal menjelaskan bahwa *“Online learning is the use of software to help the acquisition of specialized information and skills, enable communication and group work, and provide assessment and reflection in the context of problem-based learning (PBL)* (Pembelajaran online adalah penggunaan perangkat lunak untuk membantu

⁷² Nurul Hamidah, et. al *“The Impact of Using Digital Books as A Media in Online Arabic Learning”* Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature p-ISSN: 2622-738X, e-ISSN: 2622-7371 // Vol.5 No.3 Desember 2022, pp. 345-356

perolehan informasi dan keterampilan khusus, memungkinkan komunikasi dan kerja kelompok, serta memberikan penilaian dan refleksi dalam konteks pembelajaran berbasis masalah (PBL))”.⁷³

d. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda).

Seorang guru harus bias mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

e. Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pendidik dapat diketahui lebih jelas setelah program tersebut di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Namun kenyataannya di MAN 2 Parepare ini dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas XII, kurang melaksanakan evaluasi yang dikarenakan waktunya yang kurang cukup.

⁷³ Hassan Rawash, et.al “The Effectiveness of Problem-Based Learning in Acquisition of Knowledge Using Online Learning” International Journal of Membrane Science and Technology, 2023, Vol. 10, No. 3, pp 997-1007

Penjelasan atau problematikan tersebut dapat diatasi dengan cara pendidik bahasa Arab di kelas XII sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan *mufrodat* dan bacaan Al-qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah al-kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare. Peneliti menarik simpulan antara lain :

1. Penggunaan buku bahasa Arab pada MAN 2 Parepare, buku yang digunakan oleh siswa yang ada di MAN 2 Parepare menggunakan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini buku dari kementerian agaman yang menggunakan buku sistem digital dan memberikan perasaan menarik dengan adanya fitur dan kemudahan akses melalui smartphone masing-masing siswa.
2. Problematika penggunaan buku bahasa Arab di MAN 2 Parepare dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* siswa kelas XII MAN 2 Parepare bahwa buku yang digunakan oleh siswa masih dirasa kurang, dikarenakan kurangnya terjemahan yang tersedia di buku. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga kondisi buku yang berbentuk digital juga membuat minat siswa berkurang. . Tidak hanya itu adanya kekeliruan dalam kata dan terjemahan sering terjadi sehingga dalam pembelajaran dapat terhambat. Hal ini tentu membuat siswa yang menggunakan buku tidak betah dan lebih memilih melakukan hal lain. Ditambah dengan penggunaan buku digital yang sering mengalami kekeliruan menjadikan siswa yang tidak memahaminya justru menggunakan handphone mereka bukan untuk pembelajaran bahasa Arab.

3. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada siswa yang beda lulusan sekolahnya lebih kearah yang lebih aktif dan menggunakan pendekatan belajar yang menarik. Sehingga antusias belajar siswa lebih terpacu dan kesenjangan atau perbedaan siswa dari segi lulusan sekolah pesantren mampu dikondisikan. Tidak hanya itu pengadaan buku yang lebih mudah dipahami dan lebih detail dalam segi penjelasan haruslah diperbanyak agar siswa lebih cepat memahami pembelajaran terkait *maharah al-kalam*.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini peneliti mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai terkait penelitian ini :

1. Bagi Instansi (MAN 2 Parepare)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan akademik siswa menjadi tanggungjawab seluruh pihak sehingga memberikan media dan metode yang mampu memberikan kenyamanan dan minat tinggi bagi siswa dalam hal ini menggunakan buku bahasa Arab.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab kedepannya yaitu, hasil penelitian diharapkan akan ada pihak yang meninjau lanjuti dengan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam yang terkait dengan penggunaan buku bahasa Arab dikalng siswa.

3. Bagi masyarakat umum

Diharapkan agar orang tua memberikan pengawasan dan menenkankan agar anak mereka lebih giat dalam menggali ilmu melalui buku dan bahkan mampu mengajarkan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Al –Qur’an Al-Karim

Abdal, Chaqil Arimi. *Pembelajaran Mahara Bahasa Arab Berbasis inklusif*, (Jurnal FTIK IAIN Purwokerto, Vol. 1 No. 2) 2020.

Abdullah, Al-Bashir Ahmad. *Mudhakkirah Ta’lim al-kakam*, (Jakarta: Ma’had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indumisiya, tt).

Abu, Ahmad dan Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar* (Cet 2; Jakarta PT Rineka Cipta) 2004.

Azhar, Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka pengajaran) 2004.

Broto. *Pengajaran Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ke dua di Sekolah Dasar Berdasarkan Linguistik Konstruktif* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.I) 1980.

Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001.

Eko, Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2016.

Guntur, Heri Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, Cet. VII) 1979.

Guntur, Heri Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Angkasa Cet.VI) 1994.

Hamidah, Nurul et. al “*The Impact of Using Digital Books as A Media in Online Arabic Learning*” (Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature p-ISSN: 2622-738X, e-ISSN: 2622-7371 // Vol.5 No.3 Desember 2022)

Hani, Ismail. *Standar Keterampilan Bahasa Arab Untuk Pemutur Bahasa Lain* (Turki : The Arab Forum), 2018.

Imam, Suprayono dan Tabroni. *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001

Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta) 2004.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara) 2002.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2004.
- Masyhuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama) 2008.
- Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta :Depdikbud) 2003.
- Muhammad, Yaumi dan Damopolii Muljono, *Action Research teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup) 2014.
- Muhibin, Syah. *Psikologi Belajar* (Cet II ; Jakarta PT Raja Grafindo Persada) 2011.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet 2. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya) 2003.
- Nasution , *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta:Bumi Aksara). 2009
- Poerwadar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet : Jakarta Balai Pustaka) 1993.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuaat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press) 2014.
- Ramadani, Cici and Sutryani “*Arabic Language Learning Management Strategy in Madrasah*” Indonesia Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal p-ISSN: 2776-6063, e-ISSN: 2776-6071/Vol. 3 No. 1 June 2023, pp. 15-26
- Rawash, Hassan, et.al “*The Effectiveness of Problem-Based Learning in Acquisition of Knowledge Using Online Learning*” International Journal of Membrane Science and Technology, 2023, Vol. 10, No. 3, pp 997-1007
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press) 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,) 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta,) 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,) 2016.

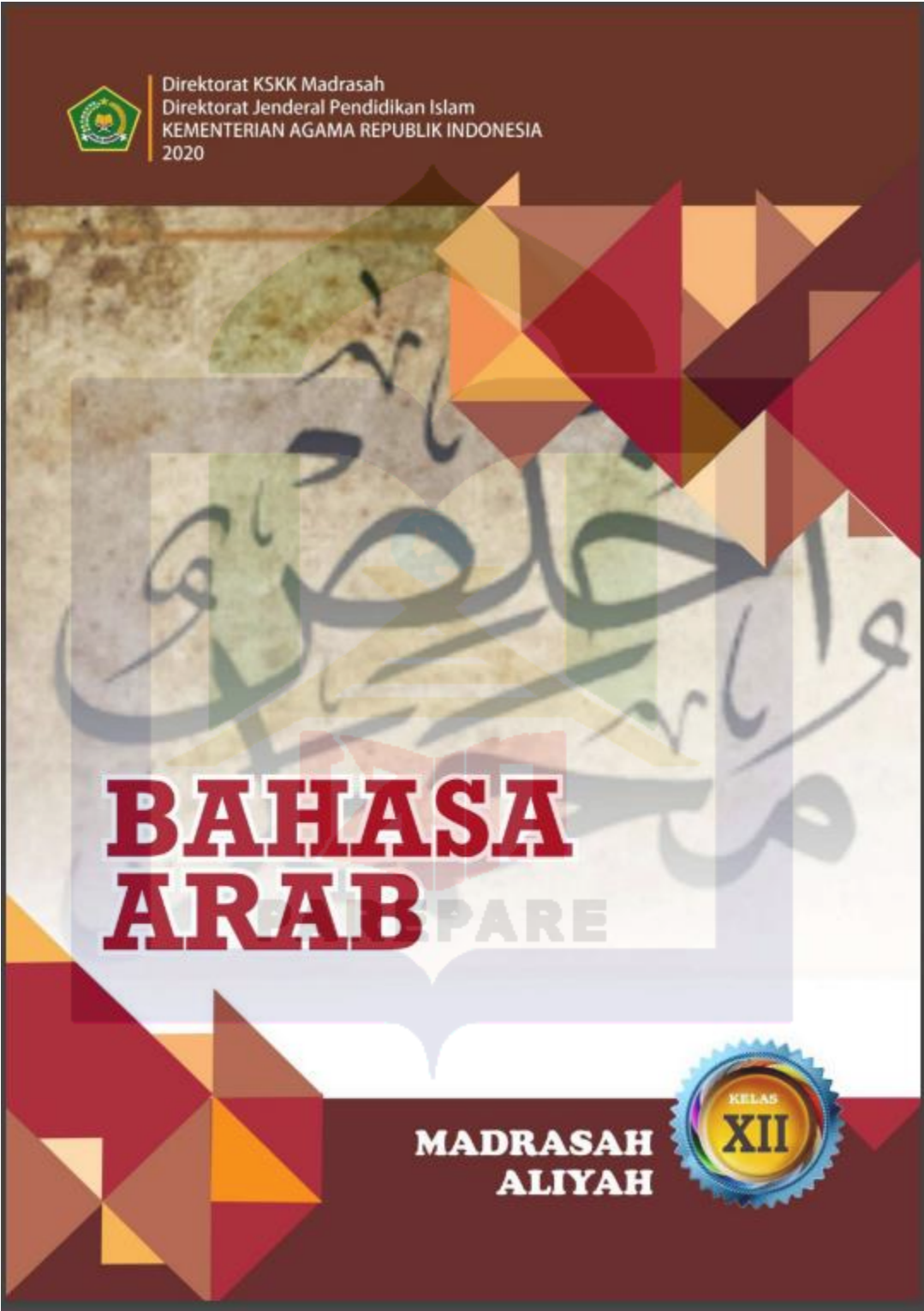
- Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinneka Cipta) 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2004.
- Sukmadinata, Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Edisi 1 Universitas Terbuka, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1997.
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Cet I ; Jakarta PT Rineka Cipta) 2002.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash) 2002.
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Pare-Pare press), 2020
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak) 2017.
- Wikipedia, *buku*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> diakses pada tanggal 16 Januari 2023



LAMPIRAN



Lampiran 01 Buku Paket Bahasa Arab MAN 2 Parepare



Lampiran 02 Visi dan Misi MAN 2 Parepare



The infographic is a green-themed poster with a white border. At the top, it features the logos of the Indonesian Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA) and the National Islamic Institute of Parepare (PAREPARE). The main title is 'MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG'. Below the title, the address, website, and email are listed. The central part of the poster is divided into three sections: 'VISI', 'MISI', and 'MOTTO'. The 'MISI' section contains a numbered list of seven points. At the bottom, there are logos for 'WILAYAH BEBAS KORUPSI' and 'MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI'.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG
Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126
Website : <https://www.man2palembang.sch.id>
E-mail : manpalembang2@kemenag.go.id

VISI :
**UNGGUL DALAM MUTU, BERAKHLAK MULIA,
DAN BERWAWASAN GLOBAL**

MISI :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan Islami
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan mengedepankan prestasi
3. Menumbuhkembangkan pengamalan agama dan keagamaan
4. Mendorong siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik
5. Melaksanakan Day dan Speak English and Arabic
6. Memahirkan penggunaan Information Communication Teknologi (ICT)
7. Menumbuhkembangkan sikap sadar lingkungan


MOTTO :
ILMU TANPA AKHLAK MULIA ADALAH KERUSAKAN

WILAYAH BEBAS KORUPSI
MADRASAH 2 Palembang
Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBBK)
Menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)

MADRASAH
MANDIRI BERPRESTASI

MADRASAH **JEBAH**
BERMARTABAT

Lampiran 03 Izin Penelitian Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4108/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

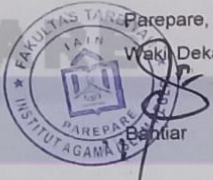
Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Muhammad Fikri Faizal
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 03 Agustus 1997
NIM	: 17.1200.049
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Jl. Pengayoman No.35, Kel. Cappagalung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Oktober 2022
Wakil Dekan I,
Bantjar



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 04 Izin Meneliti PTSP

SRN IP000748


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 748/IP/DPM-PTSP/10/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD FIKRI FAISAL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

ALAMAT : **JL. PENGAYOMAN NO. 35 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BUKU BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS XII MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Oktober 2022 s.d 11 November 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **11 Januari 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Lampiran 05 Surat Keterangan Penelitian (Selesai Meneliti)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21403; Faksimil (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 1211/Ma 21.16.02/PP.00.6/11/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Dra Hj. Martina, M.A.
NIP	19660101-198903-2-005
Pangkat, Golongan	Pembina, IV/a
Jabatan	Kepala MAN 2 Parepare

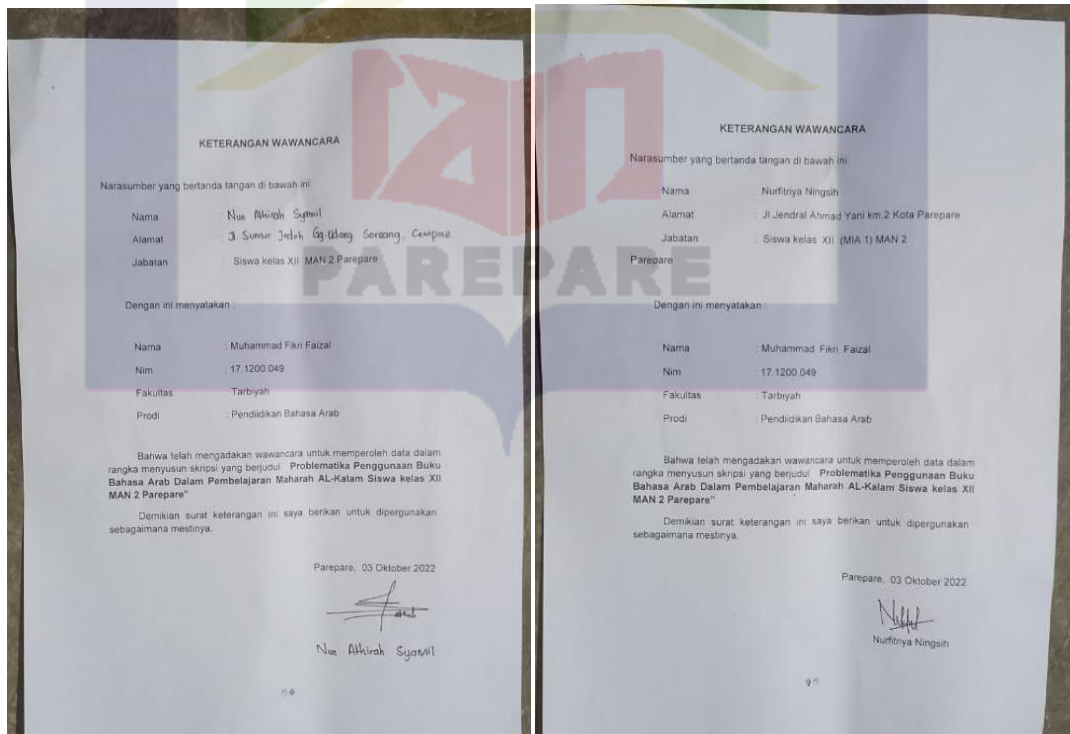
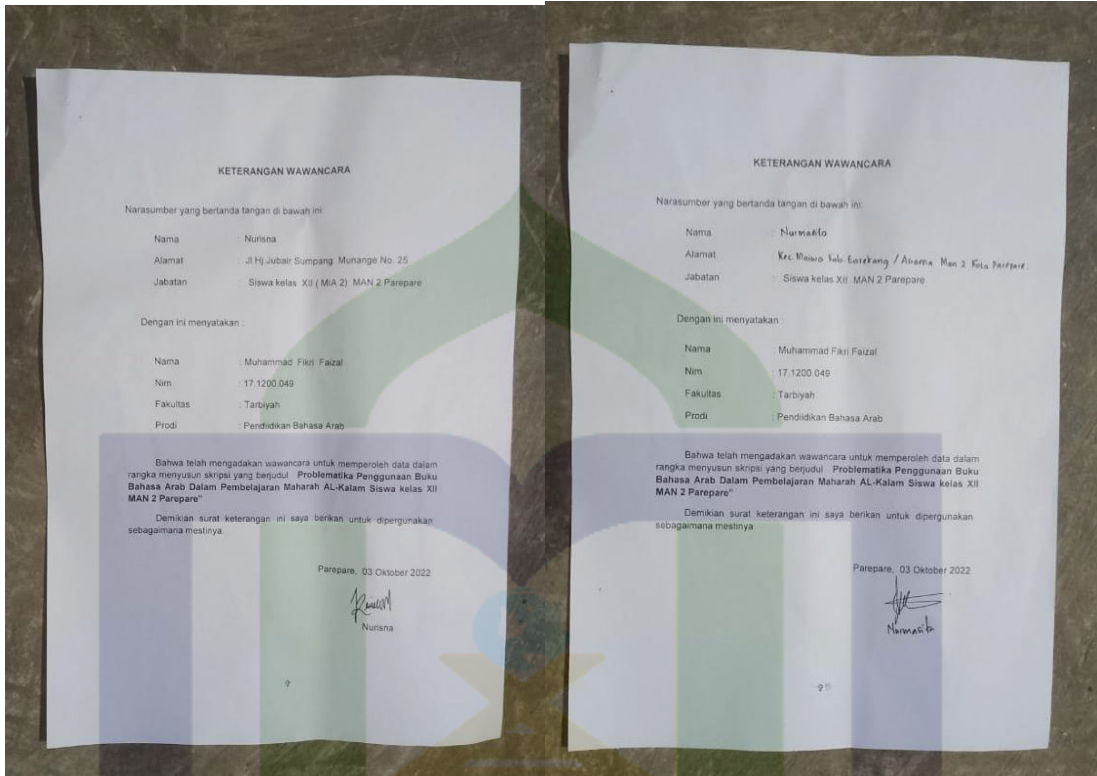
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

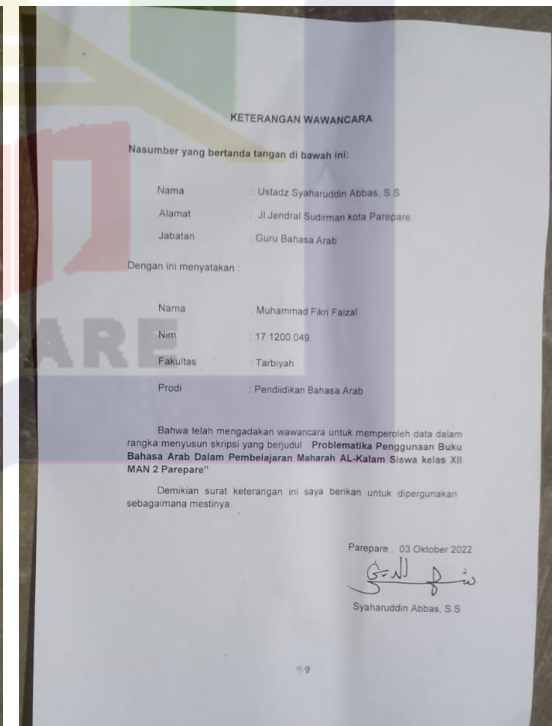
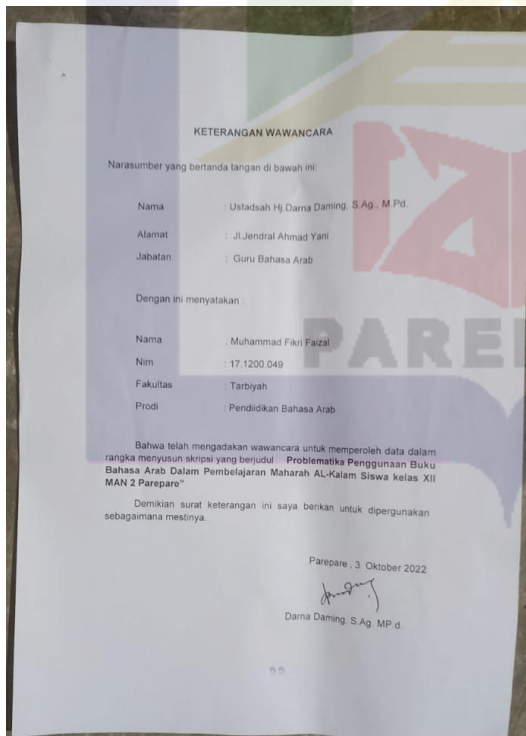
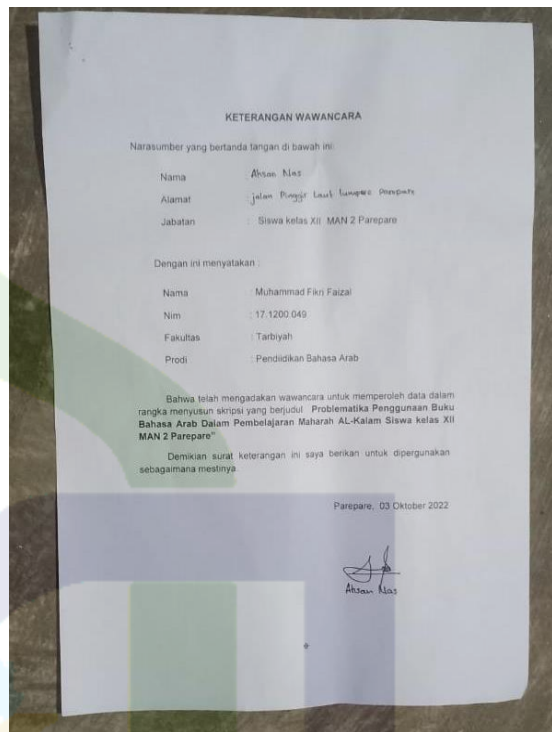
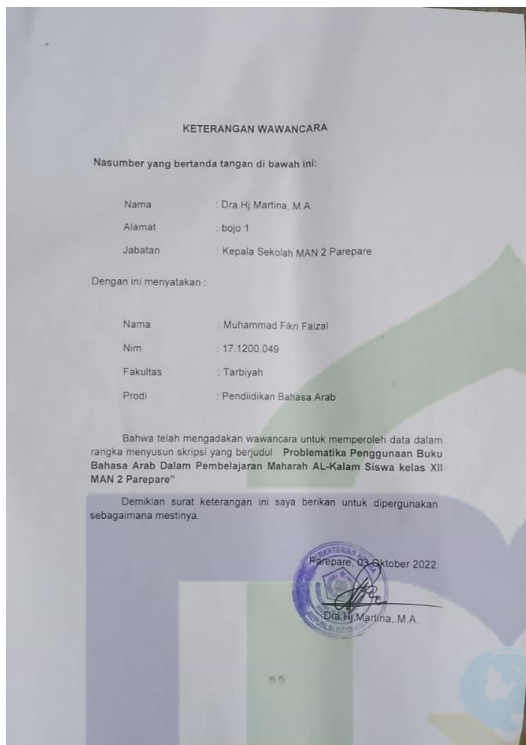
Nama	Muhammad Fikri Faizal
Tempat/Tgl.Lahir	Parepare, 03 Agustus 1997
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	17.1200.049
Alamat	Jl.Pengayoman No.35, Kel.Cappagalung Kec.Banadiki Barat Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai Oktober sampai November 2022, dengan judul " **Problematika Penggunaan Buku Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas XII MAN 2 Parepare**"
Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2022
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare

Hj. Martina

Lampiran 06 Keterangan Wawancara





Lampiran 07 Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Judul Skripsi: Problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah Al-kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare, Nama lengkap Muhammad Fikri Faisal, lahir di Parepare Kabupaten Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Agustus 1997, yang merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Paisal dan Ibu Herlina. Penulis sekarang bertempat tinggal di Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kabupaten Kota Parepare Sulawesi Selatan. Kemudian penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN. 80 Parepare pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Parepare pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah MAN 2 Parepare pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat MAN 2 Parepare, kemudian memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2017 yang kini beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Problematika penggunaan buku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah Al-Kalam siswa kelas XII MAN 2 Parepare”**.

